

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk

Laporan Keuangan
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024/

*Financial Statements
for the years ended
December 31, 2025 and 2024*

beserta Laporan Auditor Independen/
with Independent Auditor's Report thereon

**Daftar Isi/
Table of Contents**

	Halaman/ Page
Pernyataan Direksi/ <i>Directors' Statement</i>	
Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditor's Report</i>	
Laporan keuangan/ <i>Financial statements</i>	
Laporan posisi keuangan/ <i>Statements of financial position</i>	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>	3
Laporan perubahan ekuitas/ <i>Statements of changes in equity</i>	4
Laporan arus kas/ <i>Statements of cash flows</i>	5
Catatan atas laporan keuangan/ <i>Notes to financial statements</i>	6 - 36



PT. ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk.

PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk

PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2025**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned* :

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Darwin |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| No. Kartu identitas/ <i>Identity card number</i> | : | 3173022607840009 |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | 021- 57851930 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| | | |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Ing Ing |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| No. Kartu identitas/ <i>Identity card number</i> | : | 3171026901810005 |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | 021- 57851930 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa :

declare that :

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025; | 1 <i>Responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended 31 December 2025;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting standards</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a. <i>All information in the financial statements of the Company have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4 <i>Responsible for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully

Jakarta, 30 Maret/ *March* 2026

	
Darwin	Ing Ing
Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Direktur/ <i>Director</i>



Laporan Auditor Independen

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026

Komisaris, Direksi
dan Pemegang Saham
PT Adindo Foresta Indonesia Tbk

Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Kami ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan terlampir. Karena signifikansi dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan tersebut.

Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 13 atas laporan keuangan terlampir, yang menjelaskan bahwa Perusahaan mengalami akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 88.343.778.049. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, Perusahaan tidak memperoleh pendapatan dari operasinya, sehingga mengakibatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 1.076.111.430. Selain itu, sejak tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004, PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) telah menghapus pencatatan saham ("delisting") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004.

Independent Auditor's Report

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026

*Board of Commissioners, Directors
and Shareholders*

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk

Disclaimer of Opinion

We were engaged to audit the financial statements of PT Adindo Foresta Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

We do not express an opinion on the accompanying financial statements of the Company. Because of the significance of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph of our report, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these financial statements.

Basis for Disclaimer of Opinion

As disclosed in Note 13 to the accompanying financial statements, the Company has accumulated a deficit as of 31 December 2025 amounting to Rp 88,343,778,049. For the year then ended, the Company did not generate any operating revenue, resulting in a total comprehensive loss for the year of Rp 1,076,111,430. In addition, since 3 February 2004, based on Letter No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004, PT Bursa Efek Jakarta (now Indonesia Stock Exchange) has delisted the Company's shares, effective 11 March 2004.



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026 (lanjutan)

**Basis untuk Opini Tidak Menyatakan
Pendapat (lanjutan)**

Namun demikian hingga saat ini Perusahaan belum sepenuhnya memenuhi kewajiban sesuai dengan pasal 25 POJK No. 45/2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik, bahwa Perusahaan diwajibkan untuk mengubah status dari Perusahaan Terbuka menjadi Perusahaan Tertutup dalam jangka waktu paling lama 60 (enam puluh) hari kerja sejak POJK tersebut diundangkan. Kewajiban yang belum dilakukan untuk mengubah Perusahaan Terbuka menjadi Perusahaan Tertutup sesuai pasal 23 POJK tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pembelian kembali atas seluruh saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik sehingga jumlah pemegang saham menjadi kurang dari 50 (lima puluh) Pihak atau jumlah lain yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan; Pembelian kembali saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik baru sejumlah 3.572.500 saham senilai Rp 196.487.500 atau 5,74% dari 62.216.000 lembar saham dan 0,63% dari nilai saham Rp 31.108.000.000.
- b. Menyampaikan pernyataan yang menyatakan pemegang saham Perusahaan Terbuka telah memenuhi ketentuan mengenai pembelian saham publik, dengan melampirkan susunan pemegang saham terakhir, dari:
 - i. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; dan
 - ii. Biro Administrasi Efek atau Perusahaan Terbuka yang menyelenggarakan administrasi Efek sendiri;

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026 (continued)

Basis for Disclaimer of Opinion (continued)

However, as of the date of this report, the Company has not fully complied with its obligations in accordance with Article 25 of POJK No. 45/2024 dated 31 December 2024 concerning the Development and Strengthening of Issuers and Public Companies, which requires the Company to change its status from a Public Company to a Private Company within a maximum period of 60 (sixty) working days from the enactment of the regulation. The obligations that have not yet been fulfilled to effect the change from a Public Company to a Private Company in accordance with Article 23 of the regulation are as follows:

- a. *Conducting a buyback of all shares held by public shareholders such that the number of shareholders becomes less than 50 (fifty) parties or another threshold as determined by the Financial Services Authority (OJK); to date, the buyback of shares held by public shareholders has only reached 3,572,500 shares amounting to Rp 196,487,500, representing 5,74% of 62,216,000 shares and 0.63% of the total share value of Rp 31,108,000,000.*
- b. *Submitting a statement confirming that the shareholders of the Public Company have complied with the requirements regarding the buyback of public shares, by attaching the latest shareholder composition from:*
 - i. *The Central Securities Depository (CSD); and*
 - ii. *The Securities Administration Bureau (BAE) or the Public Company performing its own securities administration.*



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026 (lanjutan)

**Basis untuk Opini Tidak Menyatakan
Pendapat (lanjutan)**

- c. Memenuhi seluruh kewajibannya kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; dan meminta persetujuan perubahan anggaran dasar mengenai status Perusahaan Terbuka menjadi perseroan yang tertutup kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

Kondisi tersebut beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 13 atas laporan keuangan terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta tersebut secara memadai.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026 (continued)

Basis for Disclaimer of Opinion (continued)

- c. *Fulfilling all obligations to the OJK, the Stock Exchange, and the Central Securities Depository, and obtaining approval for amendments to the Articles of Association regarding the change of status from a Public Company to a Private Company from the relevant minister responsible for legal affairs.*

These conditions, along with other matters disclosed in Note 13 to the accompanying financial statements, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. The financial statements do not adequately disclose this matter.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan Perusahaan berdasarkan pelaksanaan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia untuk menerbitkan laporan auditor. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan ini.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026 (continued)

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our responsibility is to conduct an audit of the Company's financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Public Accountants and to issue an auditor's report. However, because of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph of our report, we were not able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these financial statements.



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026 (lanjutan)

Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 00731/2.1133/AU.1/05/0259-
1/1/III/2026 (continued)

We are independent of the Company in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Drs. Sikanto, Ak., CA., CPA., Asean CPA., MM
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration* No. AP. 0259



30 Maret 2026 / *March 30, 2026*

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan posisi keuangan
 Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of financial position
 As of December 31, 2025 and 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2b, 2d, 3	5.158.837.593	5.780.465.098	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2b, 2f, 4	209.280.000	956.680.000	Third party
Pajak dibayar di muka	2m, 6a	85.379.401	-	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	2r	1.700.000	2.900.000	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		5.455.196.994	6.740.045.098	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current asset
Aset tetap	2g, 5	-	-	Fixed assets
Jumlah aset tidak lancar		-	-	Total non-current asset
Jumlah aset		5.455.196.994	6.740.045.098	Total assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan posisi keuangan (lanjutan)
 Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of financial position (continued)
 As of December 31, 2025 and 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas jangka pendek				Short-term liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2b, 7	72.473.695	82.144.658	Third parties
Utang pajak	2m, 6b	508.518	3.086.729	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek		72.982.213	85.231.387	Total short-term liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 115.000.000 saham Seri A dan 2.875.000.000 lembar saham Seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500 dan Rp 60 per lembar saham.				Authorized capital of 115,000,000 Series A shares and 2,875,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp 500 and Rp 60 per share, respectively.
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 115.000.000 saham Seri A dan 630.543.638 saham Seri B.	8	95.332.618.280	95.332.618.280	Capital issued and fully paid of 115,000,000 Series A shares and 630,543,638 Series B shares.
Tambahan modal disetor - agio saham	2i	(3.082.137.950)	(3.082.137.950)	Additional paid-in capital - stock premium
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	2n	1.672.000.000	1.672.000.000	Difference in transaction value with entities under common control
Saham treasuri	8	(196.487.500)	-	Treasury stock
Defisit		(88.343.778.049)	(87.267.666.619)	Deficit
Jumlah ekuitas		5.382.214.781	6.654.813.711	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		5.455.196.994	6.740.045.098	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
 tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini
 secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements
 form an integral part of these financial
 statements taken as a whole.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of profit or loss and
other comprehensive income
 For the years ended
 December 31, 2025 and 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Pendapatan	2k, 9	-	288.000.000	Revenue
Beban pokok pendapatan	2k, 10	-	-	Cost of revenue
Laba kotor		-	288.000.000	Gross profit
Beban umum dan administrasi	2k, 11	(1.140.776.231)	(399.313.476)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	2k, 12	66.047.902	127.015.120	Other income
Beban lain-lain	2k	(1.383.101)	(6.197.625)	Other expenses
Laba (rugi) usaha		(1.076.111.430)	9.504.019	Operating profit (loss)
Beban keuangan		-	-	Finance expenses
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		(1.076.111.430)	9.504.019	Profit (loss) before income tax
Penghasilan (beban) pajak				Tax income (expense)
Pajak final	2m	-	-	Final tax
Jumlah penghasilan (beban) pajak		-	-	Total tax income (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan		(1.076.111.430)	9.504.019	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	Total other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		(1.076.111.430)	9.504.019	Total comprehensive profit (loss) for the year
Laba (rugi) per saham	2p, 17	(1,44)	0,01	Profit (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan perubahan ekuitas
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of changes in equity
For the years ended
December 31, 2025 and 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Capital issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor - agio saham/ <i>Additional paid-in capital - stock premium</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi bersih entitas sepengendali/ <i>Difference in net restructuring transaction value of entities under common control</i>	Saham treasuri/ <i>Treasury stock</i>	Saldo laba (rugi)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	-	(87.277.170.638)	6.645.309.692	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	9.504.019	9.504.019	<i>Comprehensive profit for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	-	(87.267.666.619)	6.654.813.711	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Saham treasuri	-	-	-	(196.487.500)	-	(196.487.500)	<i>Treasury stock</i>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(1.076.111.430)	(1.076.111.430)	<i>Comprehensive profit for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(196.487.500)	(88.343.778.049)	5.382.214.781	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan arus kas
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Statements of cash flows
 For the years ended
 December 31, 2025 and 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah,
 unless otherwise stated)

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan kas dari pelanggan	747.400.000	824.500.000	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.149.247.194)	(401.445.981)	Cash payment to suppliers
Penerimaan lain-lain	66.047.902	127.015.120	Other receipt
Pembayaran pajak	(87.957.612)	(599.146)	Tax payment
Pembayaran lain-lain	(1.383.101)	(401.100)	Other payment
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(425.140.005)	549.068.893	Net cash provided from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			Cash flows from financing activity:
Pembayaran saham treasury	(196.487.500)	-	Payment for treasury shares
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(196.487.500)	-	Net cash used in financing activity
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(621.627.505)	549.068.893	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	5.780.465.098	5.231.396.205	Cash and cash equivalents at beginning of year
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun	5.158.837.593	5.780.465.098	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan Akta Notaris DR. Haji Erwal Gwang, S.H., No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 2 Juli 2019, tentang perubahan maksud dan tujuan di Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah jasa penunjang kehutanan lainnya.

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 11, suite 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Kavling 126, Jakarta.

Entitas induk langsung (pengendali) dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok (*ultimate parent of the group*) adalah PT Ari Perdanagung.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 1 orang.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (the Company) was established on March 17, 1990 based on Notarial Deed of DR. Haji Erwal Gwang, S.H., No. 19 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 dated July 7, 1990, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75, Supplement No. 3415 dated September 18, 1990. The Articles of Association of the Company have been amended in accordance with the Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies through the Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 114 dated May 29, 2008. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-72837.AH.01.02.Year 2008, dated October 13, 2008.

The latest amendment to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed of Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 dated July 2, 2019, regarding the change of objective and purpose in Article 3 of the Company's Articles of Association.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company are other forestry support services.

The Company's address is at Menara Batavia 11th floor, suites 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Lot 126, Jakarta.

The direct parent entity (controller) and the name of the ultimate parent entity in the group is PT Ari Perdanagung.

The number of permanent employees of the Company as of December 31, 2025 and 2024 is 1 employee, respectively.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of the Company's Securities

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 setiap lembar sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

On January 6, 2000, the Company obtained the Notice of Effective Stock Issue Registration No. S-22/PM/2000 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to conduct an Initial Public Offering to the public consisting of 56,000,000 shares with nominal value of Rp 500 per share at the same offering price. The Company listed all of its shares on the Jakarta Stock Exchange on February 2, 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("suspend") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

On October 23, 2002, Jakarta Stock Exchange temporarily suspended the Company's stock trading transactions.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004, PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("delisting") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004.

On February 3, 2004, based on letter No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004, PT Bursa Efek Jakarta (now Indonesia Stock Exchange) decided to delist the Company's shares ("delisting") effective on March 11, 2004.

c. Susunan Anak Perusahaan

c. Subsidiary Composition

31 Desember 2025 dan/and 2024	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun		
			Operasional Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage	Jumlah Aset/ Total Assets
PT Adindo Pulp & Paper Mills (Belum aktif beroperasi)/ (Not yet actively operating)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas/ Pulp and paper industry	-	100%	Nihil/ Nil

Perusahaan belum melakukan setoran modal terhadap PT Adindo Pulp & Paper Mills dan PT Adindo Pulp & Paper Mills belum memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM sehingga laporan Perusahaan tidak dikonsolidasi.

The Company has not yet made a capital contribution to PT Adindo Pulp & Paper Mills and PT Adindo Pulp & Paper Mills has not yet received approval from the Ministry of Law and Human Rights, therefore the Company's report is not consolidated.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Pengurus Perusahaan

d. The Company's Management

Berdasarkan Akta Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., No.61, tanggal 27 Juni 2024, dan telah diterima perubahan datanya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.09-0220329, susunan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Based on Notarial Deed of Mrs. Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn., No.61, dated June 27, 2024, which amendment to the data has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.09-0220329, the composition of the Company's Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

2025 dan/and 2024		
Komisaris		Commissioners
Komisaris Utama	Cenny Liong	<i>President Commissioner</i>
Komisaris merangkap		<i>Commissioner concurrently</i>
Komisaris Independen	Yuli Aristianto	<i>Independent Commissioner</i>
Direksi		Directors
Direktur Utama	Darwin	<i>President Director</i>
Direktur	Ing Ing	<i>Director</i>
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Yuli Aristianto	<i>Chairman</i>
Anggota	Ronald	<i>Member</i>
Anggota	Siska Puspita	<i>Member</i>

Berdasarkan surat No.002/ADFO/DEKOM/XI/2023 tanggal 1 Desember 2023, Dewan Komisaris menetapkan dan menunjuk Komite Audit Perusahaan untuk periode 2023 sampai 2026.

Based on letter No.002/ADFO/DEKOM/XI/2023 dated December 1, 2023, the Board of Commissioners determined and appointed the Company's Audit Committee for the period from 2023 to 2026.

e. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

e. Management's responsibility for the financial statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 30 Maret 2026.

The Company's management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed on March 30, 2026.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material

2. Material accounting policy information

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Penerapan dari perubahan standar akuntansi dan interpretasi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 dan relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan adalah sebagai berikut:

a. Basis for presentation of financial statements

The financial statements have been presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the regulations and guidelines stipulated by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 attachment of Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 concerning “Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies”.

The financial statements have been prepared based on the historical cost concept, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value.

The statement of cash flows presents cash receipts and payments from banks which are grouped into operating, investing and financing activities and is presented using the direct method.

Changes in Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (“IFAS”)

The adoption of the changes in accounting standards and interpretation to the following accounting standards, which are effective as of January 1, 2025 and relevant to the Company but do not cause significant changes to the Company's accounting policies and do not have a material impact on the amounts reported in the current period's financial statements, is as follows:

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan) **2. Material accounting policy information (continued)**

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan) **a. Basis for presentation of financial statements (continued)**

- Amandemen PSAK 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”
 - PSAK 117, “Kontrak Asuransi”
 - Amandemen PSAK 117, “Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif”
 - Amandemen PSAK 370, “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”.
- Amendment to SFAS 221 “Effect of Changes in Foreign Exchange Rates”
 - SFAS 117, “Insurance Contracts”
 - Amendment to SFAS 117, “Insurance Contracts regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 – Comparative Information”
 - Amendment to SFAS 370, “Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty”.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued and relevant for the Company but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2026 are as follows:

- Amandemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
 - Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 109, “Instrumen Keuangan”, PSAK 110, “Laporan Keuangan Konsolidasian” dan PSAK 207, “Laporan Arus Kas”.
- Amendment to SFAS 109, “Financial Instruments” and SFAS 107, “Financial Instruments: Disclosure”: Classification and Measurement of Financial Instrument;
 - 2024 Annual Improvements to SFAS 107, “Financial Instruments: Disclosures”, SFAS 109, “Financial Instruments”, SFAS 110, “Consolidated Financial Statements” and SFAS 207, “Statement of Cash Flows”.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

At the time of issuance of the financial statements, the Company is still evaluating the impact that may arise from the adoption of new standards and interpretations and amendments to these standards and their effect on the Company's financial statements.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 109 “Instrumen Keuangan” dan mengklasifikasikan instrument keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga (3) kategori:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- (ii) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”); dan
- (iii) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”).

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, perubahan setelah penerapan awal sangat jarang terjadi.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

1. Dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual hingga jatuh tempo; dan
2. Arus kas yang dihasilkan semata-mata berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. Material accounting policy information (continued)

b. Financial instruments

Financial Assets

The Company has applied SFAS 109 “Financial Instruments” and classifies the financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

Financial assets are classified into three (3) categories:

- (i) Financial assets at amortised cost;*
- (ii) Financial assets at fair value through profit or loss (“FVTPL”); and*
- (iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income (“FVOCI”).*

Classification and measurement of financial assets are based on the business model and contractual cash flows – whether solely from principal and interest payment. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition, changes after initial implementation are very rare.

Subsequent Measurement of Financial Assets

- (i) Financial assets at amortised cost*

The Company measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- 1. Held to collect contractual cash flows until maturity; and*
- 2. The cash flows arise solely from payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets measured at amortised cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise, they are classified as non-current.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Suku bunga efektif dicatat dalam laporan laba rugi.

- (ii) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL.

2. Material accounting policy information (continued)

b. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

- (i) *Financial assets at amortised cost (continued)*

Financial assets measured at amortised cost are recognised initially at fair value plus transaction cost and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less impairment.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortisation is included in profit or loss.

- (ii) *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")*

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those which do not meet both criteria for neither measured at amortized cost or to be measured at fair value through other comprehensive income.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. Gains or losses arising from the changes in fair value are recognized in profit or loss. Financial assets in the form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or FVTOCI, hence, these are measured at FVTPL.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan) **2. Material accounting policy information (continued)**

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Financial instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan
(lanjutan)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

- (ii) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (lanjutan)

- (ii) *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)*

Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI.

Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in the near future as FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali penghasilan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

This designation results in gains or losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

- (iii) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

- (iii) *Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
2. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

1. *The financial assets are held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and*
2. *The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

2. Material accounting policy information (continued)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Financial instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

(iii) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”) (lanjutan)

(iii) *Financial assets at fair value through other comprehensive income (“FVOCI”) (continued)*

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The financial assets are measured at fair value, where the gains or losses are recognized initially in other comprehensive income, except for impairment losses and gains or losses due to changes in exchange rates, which are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, its cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as liabilities or equity

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

2. Material accounting policy information (continued)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Financial instruments (continued)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori pengukuran sebagai berikut:

The Company classifies its financial liabilities in the following measurement categories:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi.

1. Financial liabilities at fair value through profit or loss; and
2. Financial liabilities at amortised cost.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri atas utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar. Liabilitas ini pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

As at December 31, 2025 and December 31, 2024, the Company only had financial liabilities measured at amortised cost which comprised accounts payable, other payables, and accrued expenses. These liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang diakui dalam laba rugi.

The Company derecognises financial liabilities if, and only if, the Company's obligations are discharged, canceled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

c. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. Material accounting policy information (continued)

b. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows by taking into account all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

c. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

2. Material accounting policy information (continued)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 224: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

e. Transactions with related parties

Effective January 1, 2011, the Company adopted SFAS 224: "Related Party Disclosures". This revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and balances, including commitments, in the financial statements and also applies to individual financial statements. There is no significant impact from the adoption of the revised SFAS on the financial statements.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

A party is considered related to the Company if:

- a. Secara langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
 - (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perusahaan, (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan, atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai ventura;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang aikan dalam butir (a) atau (d);

- a. Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party:
 - (i) controls or is controlled by, or is under common control with the Company, (ii) has an interest in the Company that exerts significant influence over the Company, or (iii) has joint control over the Company;
- b. A party related to the Company;
- c. A party is a joint venture of which the Company is a venturer;
- d. A party is a member of the Company's key management personnel;
- e. A party is a close family member of the individual described in (a) or (d);

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan) **2. Material accounting policy information (continued)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika: (lanjutan)

f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh atau ketika hak suara signifikan pada beberapa entitas, secara langsung maupun tidak langsung, dan individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

g. Suatu pihak menyelenggarakan suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Aset tetap

Berdasarkan PSAK No. 216, suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

e. Transactions with related parties (continued)

A party is considered related to the Company if: (continued)

f. A party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or when voting rights are significant in several entities, directly or indirectly, and individuals as described in (d) or (e); or

g. A party maintains an employee benefit plan for employee benefits from the Company or other entities related to the Company.

All material transactions and balances with related parties have been disclosed in the notes to the Company's financial statements.

f. Trade receivables

Trade receivables are presented in net amount. Allowance for impairment losses is provided based on a review of the status of the individual receivables at the end of the year.

g. Fixed assets

Based on SFAS No. 216, an entity must choose a cost model or a revaluation model as the accounting policy for the measurement of fixed assets. The Company has decided to use cost model as the accounting policy for the measurement of its fixed assets. The adoption of this revised SFAS does not have a significant impact on the Company's financial statements.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan) **2. Material accounting policy information (continued)**

g. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Peralatan berat	5	<i>Heavy equipment</i>
Peralatan dan perabotan	5	<i>Equipment and furniture</i>

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of fixed assets as follows:

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss when incurred, significant renovations and additions are capitalized. Fixed assets that are no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation are removed from the relevant fixed assets and the resulting profit or loss is recorded in the income statement for the year concerned.

h. Sewa

PSAK 116 menerapkan persyaratan baru sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi penyewa dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah. Dampak dari adopsi PSAK 116 pada laporan keuangan Perusahaan dijelaskan di bawah ini.

h. Leases

SFAS 116 applies new requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by eliminating the difference between operating and financing leases. Under the new standard, an asset (a right to lease goods) and a financial liability to pay the lease are recognized. The only exceptions are short-term leases and leases with low value assets. The impact of the adoption of SFAS 116 on the Company's financial statements is described below.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)

2. Material accounting policy information
(continued)

h. Sewa (lanjutan)

h. Leases (continued)

Tanggal penerapan awal PSAK 116 untuk Perusahaan adalah 1 Januari 2020. Standar ini menggantikan panduan yang ada pada PSAK 30 “Sewa”. Perusahaan telah menerapkan PSAK 116 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dimana informasi komparatif pada tanggal 31 Desember 2020 tidak disajikan kembali di laporan keuangan 31 Desember 2021.

The initial application date of SFAS 116 for the Company is January 1, 2020. This standard replaces the existing guidance in SFAS 30 “Leases”. The Company has implemented SFAS 116 using a modified retrospective approach, whereby comparative information as of December 31, 2020 is not restated in the financial statements as of December 31, 2021.

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep kontrol. PSAK 116 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa atas dasar apakah penyewa memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset pada jangka waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan PSAK 30 tentang risiko dan imbalan.

The main change from the definition of a lease relates to the concept of control. SFAS 116 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the lessee has the right to control the use of the asset for a specified period of time. This is different from SFAS 30 regarding risk and reward.

PSAK 116 mengubah cara Perusahaan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dibawah PSAK 30, sebagai berikut:

SFAS 116 changes the way the Company records leases that were previously classified as operating leases under SFAS 30, as follows:

- (a) Mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- (b) Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi;
- (c) Memisahkan jumlah total pembayaran sewa ke bagian pokok dan bunga pada laporan arus kas yang disajikan dalam aktivitas pendanaan dan aktivitas operasi.

- (a) *Recording right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position, measured at the present value of future lease payments;*
- (b) *Recording the depreciation of right-of-use assets and interest on the lease liability in the income statement;*
- (c) *Separating the total amount of lease payments into the principal and interest sections on the cash flow statement presented in financing activities and operating activities.*

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan) **2. Material accounting policy information (continued)**

i. Biaya emisi efek ekuitas

Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke “Tambahan Modal Disetor” yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

i. Equity securities issuance costs

Based on BAPEPAM regulation No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, expenses incurred in connection with the Company's share offering (including the issuance of pre-emptive rights) are charged to “Additional Paid-in Capital” resulting from the share offering.

j. Penyisihan imbalan kerja

PSAK 219 tentang “Imbalan Kerja” mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan kerja dikarenakan tidak material.

j. Provision for Employees benefits

SFAS 219 concerning “Employee Benefits” recognizes all employee benefits provided through formal and informal programs or agreements, laws and regulations or industry regulations, which include employee benefits, other short-term and long-term employee benefits, termination benefits and benefits based on equity. The Company does not calculate the allowance for employee benefits because it is not material.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

PSAK 115 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi Terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 115 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas dapat diperoleh sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

k. Revenue and expense recognition

SFAS 115 supersedes SFAS 34: Construction Contracts, SFAS 23: Revenue and Related Interpretations and applies, with limited exceptions, to all revenues arising from contracts with customers. SFAS 115 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration that the entity expects to receive in exchange for the transfer of goods or services to the customer.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

2. Informasi kebijakan akuntansi material
(lanjutan)

2. Material accounting policy information
(continued)

k. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

k. Revenue and expense recognition
(continued)

PSAK 115 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

SFAS 115 requires entities to exercise judgment, taking into account all relevant facts and circumstances when applying each step of the model to enter into contracts with their customers. This standard also establishes accounting for the additional costs of obtaining a contract and costs directly related to the fulfillment of the contract. In addition, the standard requires extensive disclosure.

Perusahaan menerapkan PSAK 115 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku. Perusahaan memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020.

The Company applies SFAS 115 using a modified retrospective application method with an initial application date on January 1, 2020. Based on this method, the standard can be applied to all contracts at the initial application date or only to contracts that are not valid. The Company chose to apply the standard to all contracts on January 1, 2020.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the payments received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Revenue from heavy equipment rental services is recognized over the rental period based on the straight-line method. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Tidak ada dampak material pada laporan keuangan Perusahaan pada tahun awal penerapan PSAK 115.

There was no material impact on the Company's financial statements in the initial year of application of SFAS 115.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan) **2. Material accounting policy information (continued)**

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs tengah yang digunakan masing-masing sebesar Rp 16.782 dan Rp 16.162 untuk 1 (satu) Dolar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

m. Pajak penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 212 “pajak penghasilan” yang memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

l. Foreign currency transactions and balances

The functional currency of the Company is Rupiah. The financial statements are presented in Rupiah currency. Transactions in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the latest middle rates of exchange issued by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2025 and 2024, the middle rate of exchange used is Rp 16,782 and Rp 16,162 for 1 (one) United States Dollar, respectively, which is calculated based on the average buying and selling rate of foreign banknotes and/or the exchange rate of transactions issued by Bank Indonesia.

m. Income tax

The Company calculates income tax in accordance with SFAS No. 212 “income tax” which emphasizes the measurement of deferred tax on assets at fair value, assuming that the carrying amount of the asset will be recovered through sale. In addition, this standard eliminates the regulation of final tax.

Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan)

2. Material accounting policy information (continued)

m. Pajak penghasilan (lanjutan)

m. Income tax (continued)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

n. Selisih nilai transaksi dengan entitas sependengali

n. Difference in transaction value with entities under common control

Sesuai dengan PSAK 338 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependengali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai *goodwill*, tetapi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependengali" serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan.

In accordance with SFAS 338 regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", gains or losses on the transfer of assets, debt and share capital and equity related accounts of companies under common control are not recognized. The difference between the transfer value and the book value of the restructuring between these companies is not presented as goodwill, but is presented as "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and is recorded as part of equity in the statement of financial position.

o. Segmen usaha

o. Business segment

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The Board of Directors is the operational decision maker who is responsible for allocating resources and assessing the performance of operating segments and making strategic decisions.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

2. Informasi kebijakan akuntansi material (lanjutan) **2. Material accounting policy information (continued)**

p. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Sedangkan, laba (rugi) per saham dilusian dihitung dan disajikan apabila Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

r. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya, dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Profit (loss) per share

Earnings (loss) per share is calculated by dividing net income (loss) by the weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the respective year, totaling 745,543,638 shares as of December 31, 2025 and 2024.

Diluted earnings per share is calculated when the Company has instruments with dilutive potential ordinary shares.

q. Use of estimation

The preparation of financial statements in accordance with generally accepted accounting principles requires Management to make estimates and assumptions that affect the amount of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results may differ from the estimated amount.

r. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited, using the straight-line method.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	5.158.837.593	780.465.098	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub jumlah	5.158.837.593	780.465.098	Subtotal
Deposito			Time Deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	-	5.000.000.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub jumlah	-	5.000.000.000	Subtotal
Jumlah	5.158.837.593	5.780.465.098	Total

Pada tahun 2025 dilakukan pencairan deposito sebesar Rp 5.000.000.000.

In 2025, a time deposit amounting to Rp 5,000,000,000 was withdrawn.

4. Piutang usaha

4. Trade receivables

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

This account consists of receivables to a third party as follows :

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
PT Adindo Hutani Lestari	209.280.000	956.680.000	<i>PT Adindo Hutani Lestari</i>
Sub jumlah	209.280.000	956.680.000	Subtotal
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	209.280.000	956.680.000	Total

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang rupiah.

All trade receivables are denominated in rupiah.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

4. Trade receivables (continued)

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut :

The aging analysis of receivables is presented as follows :

	31 Des/Dec 31, 2025		31 Des/Dec 31, 2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Lancar – belum jatuh tempo	-	-	-	-	<i>Current – not yet due</i>
Jatuh tempo:					<i>Due date:</i>
1 - 30 hari	-	-	-	-	<i>1-30 days</i>
31- 90 hari	-	-	-	-	<i>31-90 days</i>
91 - 120 hari	209.280.000	100,00%	956.680.000	100,00%	<i>91-120 days</i>
Jumlah		100,00%	956.680.000	100,00%	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	209.280.000	100,00%	956.680.000	100,00%	Total

Piutang kepada PT Adindo Hutani Lestari merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa 2 unit *Service Truck-Hino* dan 1 unit *Timber Bunk Truck-Hino* (lihat Catatan 19).

Receivables from PT Adindo Hutani Lestari represent receivables for heavy equipment rental services in the forestry sector in the form of 2 units of Service Trucks-Hino and 1 unit of Timber Bunk Truck-Hino (see Note 19).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang dapat ditagih.

Based on a review of the condition of the customer's trade receivable at the end of the year, the Company's Management believes that no allowance for impairment loss is necessary to cover possible losses from uncollectible trade receivables, because Management believes that the trade receivables can be collected.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Aset tetap

5. Fixed assets

Saldo aset tetap per 31 Desember 2025 terdiri dari :

Balance of fixed assets as of December 31, 2025 consists of :

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i> 1 Jan/Jan 2025	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i> 31 Des/Dec 2025	
Harga perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	-	-	-	-	Land
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	694.166.667	-	-	694.166.667	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	133.096.450	-	-	133.096.450	Equipment and furniture
Sub jumlah	1.035.269.287	-	-	1.035.269.287	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	694.166.667	-	-	694.166.667	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	133.096.450	-	-	133.096.450	Equipment and furniture
Sub jumlah	1.035.269.287	-	-	1.035.269.287	Subtotal
Nilai buku	-			-	Book value

Saldo aset tetap per 31 Desember 2024 terdiri dari :

Balance of fixed assets as of December 31, 2024 consists of :

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i> 1 Jan/Jan 2024	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i> 31 Des/Dec 2024	
Harga perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	5.796.525	-	5.796.525	-	Land
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	694.166.667	-	-	694.166.667	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	133.096.450	-	-	133.096.450	Equipment and furniture
Sub jumlah	1.041.065.812	-	-	1.035.269.287	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170	Buildings and infrastructure
Peralatan berat	694.166.667	-	-	694.166.667	Heavy equipment
Peralatan dan perabotan	133.096.450	-	-	133.096.450	Equipment and furniture
Sub jumlah	1.033.219.287	-	-	1.035.269.287	Subtotal
Nilai buku	5.796.525			-	Book value

Pada tahun 2024, aset tetap tanah dikeluarkan oleh Perusahaan dari daftar aset tetap dikarenakan aset tersebut sudah tidak dalam penguasaan Perusahaan.

In 2024, the Company removed the land fixed asset from the fixed assets list because the asset was no longer under the Company's control.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. Perpajakan

6. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 85.379.401 dan nihil, merupakan pajak pertambahan nilai.

a. Prepaid tax

Prepaid tax for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 85,379,401 and nil, respectively, represents value added tax.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Pajak Penghasilan pasal 21	507.518	446.729	<i>Income tax article 21</i>
Pajak Penghasilan pasal 23	1.000	-	<i>Income tax article 23</i>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	-	2.640.000	<i>Value Added Tax-Out</i>
Jumlah	508.518	3.086.729	Total

c. Pajak kini

Perusahaan menghitung dan membayarkan sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu.

c. Current taxes

The Company calculates and pays its individual tax due on the basis of self-assessment. Based on prevailing regulations, the Directorate General of Taxes (DJP) may assess or amend taxes within a certain period.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. Perpajakan (lanjutan)

6. Taxation (continued)

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current taxes (continued)

Pada tahun 2021, Perusahaan menghitung PPh Badan sesuai dengan Tarif Pasal 17 (1) huruf b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dimana menurut Pasal 31E UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan bahwa Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dengan Peredaran Bruto sampai dengan Rp50.000.000.000 mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas PKP dari bagian Peredaran Bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000.

In 2021, the Company calculates Corporate Income Tax in accordance with the Tariff in Article 17 (1) letter b of Law No. 36 of 2008 concerning Income Tax, which according to Article 31E of Law No. 36 of 2008 concerning Income Tax, that Domestic Corporate Taxpayers with Gross Circulation up to Rp. 50,000,000,000 will receive a facility in the form of a reduction at 50% of the tariff as referred to in Article 17 paragraph (1) letter b and paragraph (2a) imposed on PKP from the share of Gross Circulation up to Rp 4,800,000,000.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, telah terbit Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

On October 29, 2021, the Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations was issued, which stipulates the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments at 22%, which will take effect in the 2022 fiscal year.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

Reconciliation between income before provision for income tax, as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows :

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Laba (rugi) sebelum pajak	(1.076.111.430)	9.504.019	<i>Income (loss) before tax</i>
<u>Perbedaan waktu</u>			<u><i>Time difference</i></u>
Penyusutan aset tetap	-	(79.539.931)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
		(79.539.931)	
<u>Perbedaan tetap</u>			<u><i>Permanent differences</i></u>
Pendapatan jasa giro	(66.047.902)	(127.015.120)	<i>Interest income from current accounts</i>
Beban rapat tahunan	10.458.600	2.033.100	<i>Annual meeting expense</i>
Beban hiburan dan jamuan	6.999.315	1.399.690	<i>Entertainment expense</i>
Beban pajak	10.902	12.010.000	<i>Tax expense</i>
	(48.579.085)	(111.572.330)	
Rugi fiskal	(1.124.690.515)	(181.608.242)	<i>Fiscal loss</i>

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. Utang lain-lain

7. Other payables

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Beban profesional	60.000.000	60.000.000	<i>Professional expenses</i>
Lain-lain	12.473.695	22.144.658	<i>Others</i>
Jumlah	72.473.695	82.144.658	Total

8. Modal saham

8. Share capital

Modal Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 2 Juli 2019 adalah sebesar Rp 230.000.000.000, yang terdiri dari :

The Company's capital based on the Notarial Deed of Mina Ng, S.H., M.Kn., No. 2 dated July 2, 2019 amounted to Rp. 230,000,000,000, which consists of :

115.000.000 lembar saham Seri A, nominal Rp 500 per lembar saham / <i>115,000,000 Series A shares, nominal value of Rp 500 per share</i>	= Rp 57.500.000.000
2.875.000.000 lembar saham Seri B, nominal Rp 60 per lembar saham / <i>2,875,000,000 Series B shares, nominal value of Rp 60 per share</i>	= <u>Rp 172.500.000.000</u>
	= <u>Rp 230.000.000.000</u>

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. Modal saham (lanjutan)

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

8. Share capital (continued)

The Company's issued and paid-up share capital as of December 31, 2025 and 2024 are as follows :

Pemegang saham/ Shareholders	Lembar saham/ Shares	Jumlah kepemilikan/ Total ownership	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
Saham Seri A, nilai nominal Rp 500 per lembar saham/ Series A shares, par value of Rp 500 per share			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd.	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd.	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%)/ Public (ownership less than 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham Seri A/ Total Series A shares	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham Seri B, nilai nominal Rp 60 per lembar saham/ Series B shares, par value of Rp 60 per share			
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd.	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd.	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill International Ltd.	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham Seri B/ Total Series B shares	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah/ Total	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

Pembelian kembali saham

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.4/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, Perusahaan telah berpartisipasi melakukan pembelian kembali saham di tahun 2025 sejumlah 3.572.500 saham atau senilai Rp 196.487.500.

Shares buyback

According to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 2/POJK.4/2013 concerning Share Buyback issued by Issuers or Public Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions, the Company has participated in the repurchase of shares in 2025 consisting of 3,572,500 shares or amounting to Rp 196,487,500.

9. Pendapatan

Saldo pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar nihil dan Rp 288.000.000, merupakan transaksi sewa alat-alat berat bagi Perusahaan kepada pihak ketiga.

9. Revenue

The balance of income for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to nil and Rp 288,000,000, respectively, represents heavy equipment rental transactions for the Company to third parties.

10. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar nihil, merupakan beban penyusutan alat berat.

10. Cost of revenue

Cost of revenue for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to nil, respectively, represents depreciation expense for heavy equipment.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. Beban umum dan administrasi

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Perijinan	440.600.000	26.050.000	Licensing
Gaji, bonus, dan tunjangan karyawan	201.577.498	198.233.449	Salaries, bonuses and allowance
Konsultan	175.000.000	-	Consultant expenses
Sekretaris Perusahaan	154.913.069	51.000.000	The Company's secretary
Jasa profesional	60.000.000	60.000.000	Professional fee
Perjalanan dinas	24.442.745	-	Travelling
Pemasaran	17.407.000	13.396.500	Marketing
Tunjangan transportasi	14.400.000	15.600.000	Transport allowance
Pesangon	11.370.000	11.260.734	Severance
Pajak	-	12.010.000	Tax
Lain-lain (dibawah 14 juta)	41.065.919	11.762.793	Others (under 14 million)
Jumlah	1.140.776.231	399.313.476	Total

11. General and administrative expenses

Details of general and administrative expenses are as follows :

12. Pendapatan lain-lain

Saldo pendapatan lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp 66.047.902 dan Rp 127.015.120, merupakan pendapatan jasa giro.

12. Other income

The balance of other income for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 66,047,902 and Rp 127,015,120, respectively, represents interest income from current accounts.

13. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen

Perusahaan mengalami akumulasi defisit sebesar Rp 88.343.778.049 pada tanggal 31 Desember 2025.

Sehubungan dengan telah diundangkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik ("POJK No. 45/2024") pada tanggal 31 Desember 2024, paragraf 3 terkait Perubahan Status Perusahaan Terbuka menjadi Perseroan yang Tertutup, dan Pasal 25 ayat (1) Perusahaan Terbuka yang telah dibatalkan pencatatan sahamnya, wajib mulai mengubah status dari Perusahaan Terbuka menjadi Perseroan yang tertutup dalam jangka waktu paling lama 60 (enam puluh) hari kerja setelah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan.

13. Business continuity and management's plan

As of 31 December 2025, the Company has accumulated a deficit amounting to Rp 88,343,778,049.

In connection with the enactment of Financial Services Authority Regulation Number 45 of 2024 concerning the Development and Strengthening of Issuers and Public Companies ("POJK No. 45/2024") on December 31, 2024, paragraph 3 concerning the Change of Status of a Public Company to a Private Company, and Article 25 paragraph (1) Public Companies whose share listing has been cancelled, are required to start changing their status from a Public Company to a Private Company within a maximum period of 60 (sixty) working days after this Financial Services Authority Regulation is enacted.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen (lanjutan)

Berdasarkan hal tersebut di atas, mengingat Perusahaan telah dibatalkan pencatatannya sejak tanggal 11 Maret 2004 sehingga Perusahaan wajib mulai mengubah status dari Perusahaan Terbuka menjadi Perusahaan yang tertutup dalam jangka waktu paling lama 60 (enam puluh) hari kerja setelah POJK No. 45/2024 diundangkan. Sampai saat ini Perusahaan masih melakukan pembelian kembali atas seluruh saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik sehingga jumlah pemegang saham menjadi kurang dari 50 (lima puluh) Pihak atau jumlah lain yang ditetapkan lain oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Mengenai rencana manajemen ke depannya, adalah menunggu proses perubahan status Perusahaan Terbuka menjadi Perusahaan Tertutup sebagai akibat delisting PT Adindo Foresta Indonesia Tbk yang sampai bulan Juli 2026.

14. Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batasan jumlah piutang yang dapat diberikan dan jatuh tempo umur piutang. Risiko ini juga dikelola dengan pengawasan berkesinambungan atas jumlah dan status ketertagihan piutang tersebut.

13. Business continuity and management's plan (continued)

Based on the above statement, considering that the Company has been delisted since March 11, 2004, the Company is required to start changing its status from a Public Company to a Private Company within a maximum period of 60 (sixty) working days after POJK No. 45/2024 is enacted. As of the date these financial statements are issued, the Company is still conducting share buybacks of all shares held by public shareholders, resulting in the number of shareholders decreasing to fewer than 50 (fifty) parties or such other number as may be stipulated by the Financial Services Authority.

With regard to management's future plan, the Company is currently awaiting the process of changing its status from a Public Company to a Private Company as a consequence of the delisting of PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, which is expected to take place by July 2026.

14. Financial risk management

The main risks arising from the financial assets and liabilities of the Company are credit risk and liquidity risk.

Credit risk

The credit risk of the Company mainly derived from deposits in banks and risk of loss if customers fail to discharge their contractual obligations.

The Company minimizes credit risk from deposits in banks by placing its funds only in bank with a good reputation.

The Company minimizes credit risk from receivables by setting limits on the amount of receivables that can be granted and the maturity of the receivables. This risk is also managed by ongoing monitoring over the balance and collectability of the receivables.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

14. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

14. Financial risk management (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Berdasarkan pengalaman, tidak terdapat risiko kredit yang signifikan dimana tidak ada tagihan piutang yang tidak tertagih.

Based on experience, there is no significant credit risk where there are no uncollectible receivables.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Maximum exposure of the Company to credit risk is represented by net carrying amount of each financial asset in the statement of financial position.

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

The Company would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of collection of receivables and the settlement of payables and borrowings.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

The Company manages the liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows, as well as the adequacy of cash and cash equivalents and available credit facilities. This risk is also minimized by managing diversified funding resource from reliable high quality lenders.

15. Manajemen pengelolaan modal

15. Capital management

Tujuan Perusahaan saat mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan dalam kelanjutan usahanya dan menjaga struktur modal yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Untuk menjaga struktur modal, Perusahaan akan selalu memantau tingkat pinjaman dari waktu ke waktu.

The Company's objective when managing capital is to maintain the Company's ability to continue its business and maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital. To maintain the capital structure, the Company will always monitor the loan rate from time to time.

16. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

16. Significant accounting estimates and judgments

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimates and judgments used in the preparation of financial statements continue to be evaluated based on historical experience and factors, including expectations of future events which are believed to be reasonable. The actual results could differ from those estimates. Estimates and assumptions that have a significant influence on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perusahaan. Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perusahaan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

17. Laba (rugi) bersih per saham

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Laba (rugi) komprehensif bersih	(1.076.111.430)	9.504.019	<i>Net comprehensive income (loss)</i>
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638	<i>Number of shares outstanding (weighted average)</i>
Laba (rugi) bersih per saham	(1,44)	0,01	<i>Profit (loss) per share</i>

18. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan penyewaan alat berat kepada pelanggan. (lihat Catatan 9 dan 19).

19. Perjanjian penting dengan pihak ketiga

Perjanjian jasa sewa dengan PT Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan surat Perjanjian Sewa Menyewa dan Pemeliharaan Alat Berat pada tanggal 30 Desember 2021 antara PT Adindo Hutani Lestari dengan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, telah disepakati perpanjangan sewa alat berat yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2022 sampai 31 Desember 2024. Sampai dengan saat ini, belum ada perpanjangan perjanjian jasa sewa dengan PT Adindo Hutani Lestari.

16. Significant accounting estimates and judgments (continued)

Fixed assets

The Company determines the estimated useful lives and depreciation expenses of fixed assets owned by the Company. The Company will adjust depreciation expenses if its useful life is different from previous estimates or the Company will write-off or decrease the value of the assets which are technically obsolete or non-strategic assets which are derecognized or sold.

17. Profit (loss) per share

18. Segment information

Management has determined operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which are used in making strategic decisions.

The Board of Directors considers the business from the point of view of the return on invested capital. Total assets are managed centrally and not allocated. The Company operates and manages the business in one segment which provides heavy equipment rental to customers. (see Notes 9 and 19).

19. Important agreement with a third party

Rental service agreement with PT Adindo Hutani Lestari

Based on the Heavy Equipment Rental and Maintenance Agreement letter dated December 30, 2021 between PT Adindo Hutani Lestari and PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, an extension of the rental of heavy equipment has been agreed to take effect on January 1, 2022 to December 31, 2024. Until now, there has been no extension of the rental service agreement with PT Adindo Hutani Lestari.